

Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo)

Gunawan Aji¹⁾, Kharismatul Ulfa²⁾, Iklim Matunasia Aci³⁾, Laely Safa'ah⁴⁾

^{1), 2), 3), 4)} Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Kab. Pekalongan, Indonesia

Corresponding author: gunawanaji@uingusdur.ac.id

Abstract

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan entitas ekonomi produktif milik perorangan maupun badan usaha yang beroperasi untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi manajemen pada UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan dan mendeskripsikan temuan peneliti yang bersumber dari jurnal atau artikel dan dokumentasi lainnya. Penelitian ini juga melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik usaha UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo yaitu Ibu Suparti (56). Hasil observasi dan wawancara adalah UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam penerapan akuntansi manajemen. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). Pelaku UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo yang terlibat dalam penerapan akuntansi manajemen menyadari akan tanggung jawab yang diemban yaitu dengan melaksanakan tugas dan wewenang dengan sungguh-sungguh dan jujur.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen, Fungsi Manajemen, UMKM

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan dan bukan usaha komersial yang memenuhi standar Usaha Mikro di dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri dan dikelola secara perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Istilah Usaha Menengah mengacu pada bisnis atau usaha yang menguntungkan dan yang berdiri sendiri, yang dijalankan secara perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, dan menjadi bagian dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah pendapatan dalam satu tahun sesuai dengan yang telah diatur Undang-Undang.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang menguntungkan yang dikelola dan dimiliki secara perorangan maupun badan usaha dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup seseorang. Banyaknya UMKM di Indonesia memiliki potensi besar untuk ikut berkontribusi secara tidak langsung terhadap ekspansi ekonomi negara. Indonesia yang ditunjukkan dengan terus lahirnya dan berkembang sehingga membuka banyak lapangan pekerjaan.

Pada era modern seperti sekarang ini, banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi digital. Menurut (Anandita Zulia Putri, 2021), kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk strategi dalam mengembangkan dan mempertahankan usaha, terutama pada masa pandemi Covid-19, ketika media sosial digunakan sebagai Platform untuk kegiatan promosi dan transaksi jual beli. Hal ini dikarenakan luasnya jangkauan yang diberikan sehingga usaha tersebut lebih cepat dikenal oleh banyak orang. Pada penelitian yang dilakukan oleh

(Shihab, 2019) terdapat ilustrasi yang akan dilakukan oleh media sosial dalam menjangkau produk atau usaha yang dikelola.

Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo merupakan sebuah usaha dibidang kuliner yang menyajikan hidangan berupa ayam geprek dan ayam penyet. Kedai Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo beralamat di Desa Ambokulon, Kecamatan Comal, Kabupaten Pematang. Pada tahun 2020, UMKM ini didirikan ditengah pandemi Covid-19. Dalam mempertahankan usahanya, Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi dan menyediakan layanan antar sampai ke rumah.

Selain media sosial, akuntansi manajemen sangat berperan penting dalam mengembangkan dan mempertahankan suatu usaha yang dijalankan. Dalam meminimalisir resiko yang akan terjadi, pelaku UMKM harus menyadari perlunya peran akuntansi manajemen. Agar penerapan akuntansi manajemen pada UMKM berjalan efektif dan efisien, maka dibutuhkan kesadaran dari pelaku UMKM tersebut dalam menjalankan beberapa fungsi manajemen.

Menurut (Hidayah, 2018) fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). Dengan demikian, akuntansi manajemen terlihat jelas pada produk itu sendiri serta pada fungsi dan strategi yang perlu dikembangkan, mulai dari tampilan produk, branding, penetapan harga, lokasi yang strategis, hingga pemilihan personil dalam UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi manajemen pada UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo. Penelitian ini dapat menjelaskan tiga hal: (1) Bagaimana akuntansi manajemen yang diterapkan, apakah sudah sesuai dengan pedoman penerapan; (2) Bagaimana akuntansi manajemen berjalan pada UMKM; dan (3) Apakah para pelaku yang terlibat dalam penerapan akuntansi manajemen sadar akan tanggung jawabnya. Penelitian ini dapat membantu pihak yang memerlukan informasi secara teoritis maupun praktis, menjadi sumber referensi bagi pelaku UMKM, dan menjadi evaluasi perbaikan bagi pelaksana UMKM yang baru memulai usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Sihombing (2015) akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang mempunyai tujuan utama menghasilkan informasi yang digunakan untuk kepentingan manajemen. Secara umum, informasi tersebut bersifat mendalam, digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen, serta informasi tersebut seringkali tidak dipublikasi kepada khalayak umum.

Menurut *Chartered Institute of Manajemen Accountants* (CIMA) dalam Mulyadi (2016) akuntansi manajemen merupakan tahap mengidentifikasi, mengukur, menghitung, meneliti, menyusun, dan mengkomunikasikan informasi yang akan digunakan manajemen dalam merencanakan, mengevaluasi, mengendalikan suatu perusahaan untuk memastikan sumber daya yang digunakan sesuai dan akuntabilitas. Akuntansi manajemen mempunyai hubungan dengan informasi terkait perusahaan untuk digunakan oleh pemakai laporan keuangan sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan.

Berdasarkan definisi diatas, disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah bidang ilmu akuntansi yang memfokuskan permasalahannya pada organisasi dan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Informasi yang dihasilkan digunakan oleh manajer dalam mengambil keputusan agar bijak dan tepat sasaran.

Dalam penerapan akuntansi manajemen, terdapat beberapa fungsi manajemen yang harus dilaksanakan. Menurut (Hidayah, 2018) fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision making*).

Perencanaan (*planning*)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muid (2022) mengatakan bahwa pengembangan UMKM dapat menjadi penyelamat disaat krisis ekonomi dikarenakan UMKM dapat meminimalisir pengangguran. Dalam pengembangan UMKM, langkah awal yang perlu dilakukan adalah perencanaan (*planning*).

Sondang P. Siagian dalam Sulaksana (2016) mengemukakan bahwa perencanaan (*planning*) adalah proses menentukan hal yang nantinya akan dikerjakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam (Syamsuddin, 2017) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan tugas dari seorang manajer yang berkaitan dengan memilih dan menentukan tujuan, kebijakan, prosedur dan program yang akan dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses memformulasikan apa yang harus dilakukan dan bagaimana upaya pelaksanaannya. Salah satu tujuan utama dilaksanakannya perencanaan dalam suatu usaha adalah memastikan agar bisnis dilaksanakan sesuai visi dan misi perusahaan. Dengan mengaplikasikan teori strategis dengan menggunakan dan menerapkan akuntansi manajemen, tujuan perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang akan tercapai.

Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Sondang P. Siagian dalam Sulaksana (2016) pengorganisasian (*organizing*) adalah proses mengelompokkan orang, alat, tugas dan tanggung jawab serta wewenang dalam rangka membentuk suatu organisasi menjadi suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pengorganisasian (*organizing*) adalah proses pembagian kerja yang dilakukan secara terencana untuk diselesaikan oleh para anggota suatu unit kerja, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif, dan menyediakan fasilitas dan lingkungan pekerjaan yang sesuai agar dapat bekerja dengan efektif (Maidawati, 2010).

Kegiatan pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai kegiatan pengalokasian dan penggabungan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian (*organizing*), kegiatan yang ditetapkan harus jelas agar tidak menyebabkan keraguan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Tujuan pengorganisasian adalah agar pekerja melaksanakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Dalam perusahaan, untuk menjalankan tugas organisasi yang efektif, seorang *stakeholder* harus mempunyai pegangan yang tepat untuk mengambil keputusan dan menjalankan keputusan tersebut. Kegiatan pengorganisasian (*organizing*) merupakan kegiatan pengalokasian dan penggabungan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pengorganisasian, kegiatan yang ditetapkan harus jelas agar tidak terjadi keraguan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pengarahan (*actuating*)

Menurut G.R Terry dalam Hasibuan (2019), Pengarahan (*actuating*) adalah mendorong anggota kelompok agar bersedia bekerjasama dan menjalankan tugasnya dengan ikhlas serta semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam perencanaan dan pengorganisasian. Berdasarkan definisi diatas, pengarahan (*actuating*) merupakan perintah untuk anggota kelompok agar dapat bekerjasama secara ikhlas dan bersemangat agar rencana yang sudah dibuat berjalan dengan lancar dan tujuan tersebut dapat tercapai.

Menurut Koontz O'Donnel dalam Hasibuan (2019), Pengarahan (*actuating*) adalah proses hubungan antara aspek individu yang timbul karena adanya pengaturan atau penekanan terhadap bawahannya agar memahami pekerjaan secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan definisi diatas, disimpulkan bahwa Pengarahan (*actuating*) adalah kekuasaan seorang *stakeholder* dalam menggerakkan karyawan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pengendalian (*controlling*)

Menurut Stephen Robien dalam Syafie (2011) pengendalian (*controlling*) diartikan sebagai proses perkembangan kegiatan untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat selesai sesuai yang telah direncanakan. Berdasarkan definisi tersebut, pengendalian (*controlling*) adalah proses dimana pelaksanaan kegiatan secara terus menerus dapat diamati sesuai rencana kerja yang telah disusun dan diterapkan pada perusahaan.

Koontz and O'donell dalam Pandya (2020) mengemukakan pengendalian (*controlling*) merupakan pengukuran dan pengoreksian aktivitas kinerja bawahan atau karyawan untuk memastikan tujuan dan rencana perusahaan tercapai. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengendalian (*controlling*) merupakan proses dan usaha yang meliputi pengamatan, pemantauan, penyelidikan dan pengoreksian terhadap kegiatan pekerjaan agar berjalan sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

Pengambilan keputusan (*decision making*)

Menurut Philip Kotler dan Keller dalam Keller (2009) pengambilan keputusan (*decision making*) adalah sebuah pendekatan pengenalan masalah yang timbul sebelum pembelian dilakukan dan mempunyai dampak yang cukup lama. Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan keputusan berdasarkan hasil suatu perbuatan.

Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu permasalahan, pengumpulan fakta dan data untuk memecahkan masalah dalam mengambil keputusan. Pengambilan keputusan membutuhkan rangkaian proses struktur agar menghasilkan suatu perusahaan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa peneliti merupakan instrumen utama dalam metode deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk meneliti objek yang alamiah bukan pada eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), proses analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada penyamarataan. Metode ini berupaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan temuan peneliti yang bersumber dari jurnal dan dokumentasi lainnya. Penelitian ini juga melakukan observasi dan wawancara kepada Ibu Suparti (56) selaku pemilik usaha UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayam geprek dan ayam penyet adalah dua makanan yang sudah familiar lagi bagi semua orang. Masing-masing dari makanan tersebut memiliki ciri khas tersendiri pada rasa dan penyajiannya. Ayam geprek dan penyet merupakan makanan yang ramai diminati oleh banyak orang mulai dari kalangan orang dewasa maupun kalangan muda. UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo merupakan salah satu UMKM yang menjual dua hidangan tersebut yaitu ayam geprek dan ayam penyet dan memiliki ciri khas tersendiri dari pedagang-pedangan lain pada jenis yang sama, yaitu menginovasikan ayam geprek dan ayam penyet dengan Lado Mudo atau dalam bahasa Padang diartikan sebagai sambal ijo. Jadi, hidangan ayam geprek dan ayam penyet disajikan dengan menggunakan tambahan sambal ijo khas Padang. UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo dikelola oleh satu orang sebagai pemilik yaitu Ibu Suparti (56) dan satu orang sebagai karyawan.

UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo didirikan pada saat pandemi Covid-19. Dalam mempertahankan usahanya, UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi dan menyediakan layanan antar sampai ke rumah. Selain menggunakan layanan online dengan media sosial, Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo juga menjalankan usahanya secara offline dengan promosi dari mulut ke mulut. Banyak tantangan

yang harus dihadapi untuk mempertahankan usaha agar terus berjalan yaitu pelaku UMKM harus bisa berpikir secara inovatif dan diluar pemikiran orang lain (*out of the box*) agar UMKM tersebut mempunyai ciri khas tersendiri dari UMKM lain yang sama jenis.

Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yang mumpuni diharapkan dapat meminimalisir risiko kerugian, oleh karena itu selaku *stakeholder* pada UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo harus mengetahui mengenai unsur dasar rencana bisnis. Unsur tersebut berupa riset pasar dan strategi pemasaran. Pelaksanaan riset pasar bertujuan untuk mengetahui selera dan tujuan konsumen atau pasar. Setelah melakukan riset pasar dan sudah diketahui target pasar dan tujuan konsumen, yang harus dilakukan selanjutnya adalah menyusun strategi bisnis berupa strategi pemasaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suparti (56), beliau mengatakan bahwa agar dapat mengikuti keinginan pasar harus merencanakan strategi pemasaran yang efektif agar tujuan dimasa yang akan datang dapat tercapai. UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo telah menyusun perencanaan berupa strategi pemasaran dengan menggunakan media sosial sebagai tempat untuk berinteraksi dengan konsumen, melakukan promosi dengan mengunggah konten yang menarik dan penuh kreativitas. Hal tersebut dilakukann untuk menjaga eksistensi usaha.

Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam pengorganisasian (*organizing*), termuat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan atau UMKM. Langkah-langkah tersebut meliputi: (1) Menentukan tujuan (2) Menyusun rencana dan peraturan untuk mencapai tujuan (3) Menentukan kegiatan dan merealisasikan rencana yang disusun (4) Mengukur dan mengelompokkan kegiatan (5) Memberikan tugas dan wewenang untuk dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suparti (56), beliau mengatakan bahwa UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo telah melaksanakan fungsi pengorganisasian (*organizing*) untuk mencapai tujuan perusahaan karena UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo telah melaksanakan langkah-langkah tersebut, seperti memberitahukan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan dan memberi tugas serta wewenang kepada karyawan.

Pengarahan (*actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suparti (56), UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo telah melaksanakan fungsi pengarahan (*actuating*) yaitu dengan memberikan perintah kepada karyawan. Jika perintah tersebut tidak dilaksanakan dengan baik atau terdapat kesalahan, maka karyawan tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Sanksi atau hukuman tersebut dapat berupa teguran ataupun pemutusan hubungan kerja (PHK) tergantung besar kesalahan yang karyawan lakukan. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar karyawan bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Pengendalian (*controlling*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suparti (56), UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo telah melaksanakan fungsi pengendalian (*controlling*) yaitu apabila terjadi kesalahan dalam penulisan laporan yang disebabkan kurangnya arahan ataupun pengetahuan yang diberikan kepada karyawan, maka pemilik usaha mengendalikan masalah tersebut dengan memberikan arahan yang jelas dan pengetahuan mengenai hal tersebut. Selain itu, pengendalian yang dapat dilakukan adalah dengan membuat kebijakan dan menetapkan standar perusahaan untuk menghargai karyawan. Pengendalian tersebut dilaksanakan agar pelaksanaan usaha tetap terkoordinasi secara efektif dan efisien serta tujuan perusahaan yang telah ditentukan tercapai.

Pengambilan keputusan (*decision making*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suparti (56), UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo telah melaksanakan fungsi pengambilan keputusan (*decision making*) dengan memberanikan mengambil resiko dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan karena pada setiap pengambilan keputusan, terdapat resiko baik secara langsung maupun tidak langsung untuk diatasi. Pada saat terjadi masalah, UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo seperti kenaikan bahan baku dan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keuntungan maka pemilik UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo melakukan identifikasi masalah atau resiko dan dampak yang terjadi, kemudian mencari opsi dengan mencari pemasok lain atau melakukan negosiasi dengan pemasok dengan tetap mempertahankan kualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam penerapan akuntansi manajemen. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), dan pengambilan keputusan (*decision making*). Pelaku UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo yang terlibat dalam penerapan akuntansi manajemen menyadari akan tanggung jawab yang diemban yaitu dengan melaksanakan tugas dan wewenang dengan sungguh-sungguh dan jujur. Perencanaan (*planning*) yang diterapkan oleh UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo adalah dengan melakukan perencanaan berupa strategi pemasaran dengan memanfaatkan media sosial. Pengorganisasian (*organizing*) yang diterapkan UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo adalah dengan memberitahukan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan dan memberi tugas serta wewenang kepada karyawan. Pengarahan (*actuating*) yang diterapkan oleh UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo adalah dengan memberikan perintah kepada karyawan, jika perintah tersebut tidak dilaksanakan dengan baik atau terdapat kesalahan, maka karyawan tersebut akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Pengendalian (*controlling*) yang diterapkan oleh UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo adalah memberikan arahan dan pengetahuan serta membuat kebijakan apabila terjadi kesalahan aktivitas.

SARAN

Penulis memberikan saran kepada UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo antara lain:

1. UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo harus lebih detail dalam memanfaatkan media sosial dengan memberikan rating atau penilaian dan kritik saran agar dapat melakukan evaluasi dan pengembangan produk.
2. UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo harus lebih waspada dalam menggunakan media sosial karena bisa saja terjadi orderan palsu saat menggunakan metode pembayaran COD (*cash on delivery*).
3. UMKM Ayam Geprek dan Penyet Lado Mudo harus tetap menjaga harga dan kualitas yang diberikan serta meningkatkan kreativitas agar tidak tertinggal oleh zaman dan pesaing lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita Zulia Putri, N. P. (2021). Modernisasi Strategi UMKM Demi Resistensi Usaha di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, IV(1), 58-66. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.12009>
- Hasibuan, M. S. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2018). Pengambilan Keputusan: Teori dan Praktik. *Ilmu Manajemen*.

- Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Keller, P. K. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Maidawati. (2010). *Pengantar Manajemen*. Padang: Puslit IAIN IB Press.
- Muid, E. R. (2022). Analisis penggunaan informasi dan penerapan akuntansi manajemen terhadap strategi pengembangan umkm kota bontang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, XI(1), 1-9.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pandya, J. (2020). *Principles of Management*. Gujarat: BAOU Education for All.
- Shihab, M. N. (2019). Strategi Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, II(2), 159-170.
- Sihombing, B. T. (2015). *Akuntansi Keuangan*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksana, R. F. (2016, Desember). Management Function Effect On Employee Satisfaction (A Case Of Home Industry Asri Rahayu In Majalengka Region). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, IV(2), 157-166.
- Syafiie, I. K. (2011). *Etika Pemerintahan Jakarta*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Syamsuddin. (2017, Juni). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, I(1), 60-73. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>